

Deteksi Dini Kanker Serviks Mengenai Pentingnya Pemeriksaan IVA di Kodim 1401 Majene

Darmin Dina*

Program Studi D3 Kebidanan, STIKES Bina Bangsa Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

Email: darmin_dina@yahoo.co.id*

Abstrak

Pendahuluan: Angka kejadian kanker serviks yang masih cukup tinggi dipengaruhi oleh perilaku deteksi dini yang masih rendah. Beberapa puskesmas di kabupaten Majene telah memiliki program pemeriksaan IVA tes, namun capaian masih rendah karena motivasi ibu untuk melakukan deteksi dini masih kurang. **Metode:** Reproductive Organ Self Examination (ROSE) merupakan metode sederhana yang dapat dilakukan oleh para ibu sendiri untuk mengetahui adanya masalah di organ reproduksinya. Pendidikan kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan perilaku ibu di wilayah Kabupaten Majene yang kali ini dilakukan di Kodim 1401 Majene dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA serta teknik ROSE. Metode pelaksanaan adalah dengan penyuluhan materi kanker serviks dan ROSE serta penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan IVA, dan dilanjutkan dengan tanya jawab dengan peserta. **Hasil:** Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Beberapa ibu mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan IVA dan berkeinginan memeriksakan IVA menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan. **Kesimpulan:** pelatihan deteksi dini kanker serviks melalui metode ROSE dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini dalam upaya mengendalikan kanker serviks. Setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diharapkan ibu akan tetap rutin melakukan deteksi dini dengan didukung peran aktif kader dan tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Deteksi Dini, IVA Tes, Kanker Serviks, Perilaku

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu masalah kesehatan yang sudah di alami beberapa wanita di dunia. Kanker bisa saja menyerang berbagai jaringan di dalam organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yaitu serviks atau leher rahim. Angka kejadian dan angka kematian akibat kanker serviks di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara di negara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker di usia reproduktif (Rasjidi, 2009) . Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kejadian kanker serviks dipengaruhi oleh hubungan seksual kurang dari 20 tahun dan penggunaan pil kontrasepsi jangka panjang, sehingga diharapkan perempuan dengan usia 30-49 tahun yang sudah melakukan hubungan seksual perlu melakukan deteksi dini kanker serviks (Ningsih, Pramono, & Nurdiati, 2017).

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama (Kemenkes R1, 2015). Deteksi dini merupakan upaya terbaik untuk menghindarkan keterlambatan dalam penanganan masalah kanker serviks. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui pemeriksaan Pap Smear

atau IVA. Pemeriksaan IVA dengan metode sederhana menggunakan ulasan asam asetat yang dapat mendeteksi kanker serviks pada fase awal yang biasa digunakan pada negara berkembang (Ardahan & Temel, 2011; Wiyono, Iskandar, Mirza, & Suprijono, 2009).

Upaya pencegahan kanker serviks juga dapat dilakukan melalui pemberian vaksin Human PapillomaVirus (HPV) dalam mengatasi kanker serviks yang disebabkan oleh HPV (Radji, 2009). Di Indonesia program vaksin HPV masih sulit dilaksanakan di Indonesia karena harganya yang sangat mahal, berbeda dengan di luar negeri. Vaksin HPV di Indonesia telah diberikan secara gratis pada anak SMA namun hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja yang masih memiliki sikap negatif dan tidak bersedia untuk diberikan vaksin HPV (Dethan & Suariyani, 2017). Berkaitan dengan hal tersebut maka deteksi dini melalui IVA tes merupakan upaya yang sangat baik bagi masyarakat Indonesia.

Program deteksi dini kanker serviks sampai dengan tahun 2013 baru diselenggarakan pada 717 Puskesmas dari total 9.422 Puskesmas di 32 Propinsi atau 7,6% (Kemenkes R1, 2015). Hasil penelitian tentang Analisis Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Wilayah Sulawesi Barat menunjukkan bahwa baru beberapa puskesmas yang melakukan pemeriksaan IVA yang mana target sasaran adalah 80% WUS oleh karena itu ibu-ibu yang ada di wilayah kodim Majene yang mana umur mereka rata-rata 35. Pasien kanker serviks sering datang ke pelayanan kesehatan pada stadium yang lanjut. Keterlambatan pasien kanker serviks datang berobat sering disebabkan ketidaktahuan pasien mengenai kondisi yang dialami. Pemeriksaan alat reproduksi secara mandiri belum menjadi program pemerintah sehingga keinginan untuk memeriksakan alat reproduksinya masih sangat kurang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan motivasi ibu dalam melakukan IVA tes. Sebagai upaya peningkatan kualitas hidup perempuan terutama dalam hal pencegahan kanker serviks, diperlukan kemampuan dari perempuan untuk melakukan deteksi dini. Salah satu upaya yang akan dikembangkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode Reproductive Organ Self Examination (ROSE). Dari penggunaan metode ROSE ini secara meluas oleh para perempuan usia subur maka diharapkan akan mampu meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks dan penurunan angka morbiditas serta mortalitas pada perempuan akibat kanker serviks. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan perilaku ibu di kodim 1401 majene untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA serta Reproductive Organ Self Examination (ROSE).

Dalam upaya pencegahan kanker serviks pun diharapkan setiap perempuan juga mampu untuk memelihara organ reproduksinya sendiri yang dalam hal ini disebut Reproductive Organ Self Examination (ROSE). Metode ROSE akan dapat membantu untuk mengetahui apakah seorang perempuan mengalami kondisi abnormal yang perlu diwaspadai sebagai gejala awal kanker serviks. Dengan metode ROSE, perempuan akan lebih waspada terhadap masalah keputihan yang dialami. Kondisi keputihan yang tidak normal menjadi berbau busuk dapat menjadi tanda dari perkembangan kanker serviks (Wiknjosastro, 2010). Beberapa penelitian menunjukkan tentang faktor yang mempengaruhi minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan asam asetat). Sebuah penelitian di India menunjukkan bahwa walaupun ibu memiliki pengetahuan dan kesadaran baik, namun tindakan melakukan deteksi dini masih rendah (Elamurugan, Rajendran, & Thangamani, 2016). Promosi kesehatan penting diberikan untuk meningkatkan perilaku pencegahan kanker serviks.

METODE

Dalam tahap persiapan kegiatan, diawali dengan pengurusan perijinan kegiatan ke

Bakesbangpolinmas Kabupaten Majene. Ketua tim melakukan koordinasi dengan kepala Puskesmas Lembang serta bidan penanggung jawab IVA terkait rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Koordinasi juga dilakukan kepada ibu ketua persit kartika chandra Kirana cabang XXXVI untuk dapat menghadirkan ibu-ibu dalam acara tersebut. Pengabdian masyarakat dilakukan secara ceramah, tanya jawab. Materi yang disampaikan terdiri atas dua buah yaitu "Mengenal Lebih Dekat Kanker Serviks" dan "Reproductive Organ Self Examination (ROSE)". Tujuan dari pemberian materi pertama adalah mengenalkan sebab kanker serviks, gejala kanker serviks, akibat kanker serviks, pengobatan dan pencegahannya. Sedangkan tujuan pemberian materi kedua adalah meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang pemeriksaan yang dapat dilakukan sendiri oleh ibu secara mandiri untuk mengenali secara dini adanya gangguan pada organ kewanitaannya. Kegiatan dilakukan secara ceramah dan tanya jawab sehingga para peserta mendapat kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami atau menanyakan masalah kesehatan wanita yang dialaminya berkaitan dengan gejala kanker serviks.

Berdasarkan analisis masalah dari hasil penelusuran ketua tim masih kurangnya pemahaman ibu-ibu persit mengenai deteksi dini kanker serviks serta hasil wawancara, maka dapat teridentifikasi masalah utama terkait kurangnya pengetahuan, masih adanya sikap negatif serta tindakan yang kurang dari ibu-ibu di kodim 1401 Majene untuk melakukan tindakan pemeriksaan IVA. Penyelesaian masalah yang dilakukan adalah dengan melakukan program pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya melakukan Metode Reproductive Organ Self Examination (ROSE) sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Kanker Serviks.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendanaan dari STIKES Bina Bangsa Majene, dengan melibatkan 1 orang dosen dan 3 orang mahasiswa kebidanan dari program Studi D III Kebidanan. Semua mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini memiliki kompetensi, dan pengalaman di bidang kesehatan reproduksi perempuan sehingga mampu untuk melaksanakan kegiatan ini secara baik.

Rangkaian acara dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pembukaan, pretest, pemberian materi tentang mengenal lebih dekat kanker serviks, pemberian materi metode ROSE sebagai deteksi dini, post test, dan pelaksanaan pemeriksaan IVA tes. Materi pertama disampaikan oleh Darmin Dina, SST.,M.Kes. Topik yang disampaikan yaitu mengenal lebih dekat kanker serviks. Pada materi ini membahas tentang pengertian kanker serviks, penyebab kanker serviks, stadium, gejala, pengobatan, efek samping pengobatan, dan pencegahan kanker serviks. Materi kedua disampaikan oleh Erna, Sri Wahyuni dan Fadilah Husain. Topik yang disampaikan yaitu metode ROSE. Pada materi ini membahas tentang definisi, tujuan, pengenalan organ reproduksi wanita, cara melakukan pemeriksaan ROSE, beberapa temuan abnormal yang dapat ditemukan, dan tentang IVA tes. Setelah pelaksanaan post test, para peserta mendapatkan leaflet terkait materi yang telah disampaikan.

HASIL

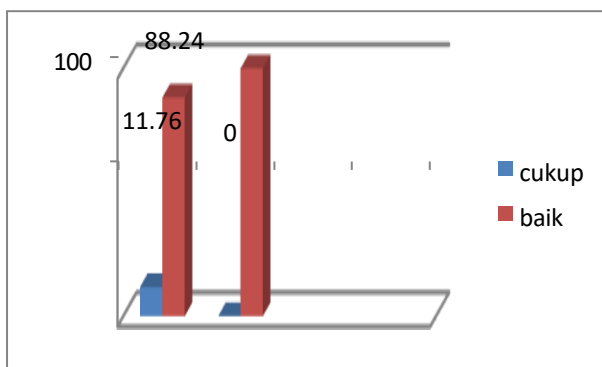
Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di ruang pertemuan Kodim 1401 Majene pada tanggal 6 Juni 2021 dengan dihadiri oleh bidan Puskesmas Lembang serta 50 ibu-ibu di kodim 1401 Majene. Setelah pelaksanaan penyuluhan dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan post tes untuk menilai perubahan pengetahuan dari ibu-ibu yang belum mengetahui pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana secara lancar sesuai rencana. Pretest dilakukan sebelum pemberian materi untuk melihat pengetahuan dan sikap peserta sebelum pemberian materi. Proses penyampaian materi pertama dan kedua berlangsung secara baik

dan lancar. Pada sesi tanya jawab beberapa ibu-ibu tertarik untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Hal tersebut menunjukkan antusiasme dari para peserta kegiatan untuk meningkatkan pemahamannya tentang kanker serviks, metode ROSE dan IVA tes. Acara selanjutnya setelah sesi tanya jawab adalah post test untuk menilai pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan penyuluhan Tabel 1. Karakteristik demografi ibu di kodim 1401 Majene.

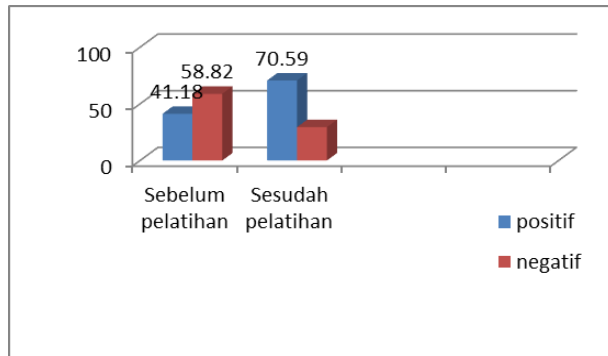
| No | Karakteristik | Jumlah | % |
|----|--------------------|--------|----|
| 1 | Usia | | |
| | 21-30 tahun | 10 | 20 |
| | 31-40 tahun | 22 | 44 |
| | >40 tahun | 18 | 36 |
| 2 | Pendidikan | | |
| | SD | 0 | 0 |
| | SMP | 6 | 12 |
| | SMA | 24 | 48 |
| | PT | 20 | 40 |
| 3 | Jenis pekerjaan | | |
| | Pegawai swasta/PNS | 20 | 40 |
| | Ibu Rumah Tangga | 30 | 60 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada usia ibu mayoritas pada usia >30 tahun, pendidikan mayoritas SMA, dan jenis pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga.



Gambar 1. Pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan di Kodim 1401 Majene

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebelum pelatihan sebanyak 11,76% peserta memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan 88,24% peserta memiliki pengetahuan dalam kategori baik dalam pencegahan kanker serviks. Sesudah pelatihan terdapat 100% peserta memiliki pengetahuan dalam kategori baik dalam pencegahan kanker serviks



Gambar 2 Sikap peserta sebelum dan sesudah pelatihan di Kodim 1401 Majene,

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebelum pelatihan sebanyak 41,18% peserta bersikap negatif dan 58,82% peserta bersikap positif dalam pencegahan kanker serviks. Sesudah pelatihan terdapat 70,59% peserta bersikap positif dan 29,41% bersikap negatif.

PEMBAHASAN

Pelatihan dengan menggunakan pendidikan kesehatan sebagai bagian promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang lebih baik sehingga masyarakat mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (Maulana, 2013). Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan teknik ROSE didapatkan peningkatan pengetahuan dari ibu ibu di Kodim 1401 Majene. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker serviks untuk mendukung peningkatan perilaku deteksi dini (Ismarwati, Sutaryo, & Widyatama, 2011). Sebuah hasil penelitian di Nigeria mendukung bahwa promosi kesehatan akan meningkatkan pengetahuan melakukan deteksi dini kanker serviks (Chizoma M. Ndikom & Ofi, 2017).

Promosi Kesehatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dalam bentuk pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan teknik ROSE. Pada materi tentang kanker serviks dijelaskan tentang pengertian kanker serviks, penyebab kanker serviks, stadium kanker serviks, gejala kanker serviks, pengobatan serta pencegahan kanker serviks. Pada materi kedua tentang ROSE dijelaskan tentang pengertian ROSE, tujuan ROSE, cara pemeriksaan organ reproduksi dalam dan luar, temuan abnormal dan tentang IVA. Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan peningkatan pengetahuan dari ibu ibu di Kodim 1401 Majene. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, keyakinan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut (Notoatmodjo, 2012). Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA, sehingga memiliki kemampuan untuk menerima informasi secara baik dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kanker serviks dan upaya pencegahannya. Peningkatan pengetahuan para peserta didukung oleh faktor pengalaman, dimana dikaitkan dengan usia peserta yang mayoritas berusia diatas 30 tahun. Dengan banyaknya peserta yang berusia diatas 30 tahun menunjukkan bahwa mereka telah memiliki banyak pengalaman yang dikaitkan dengan kanker serviks seperti mendapatkan informasi dari berbagai sumber baik secara langsung dari berbagai pihak, maupun media massa.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan peningkatan sikap dari ibu-ibu di Kodim 1401 Majene untuk melakukan deteksi kanker dengan metode IVA. Penelitian

terkait menunjukkan hasil bahwa promosi kesehatan dapat mempengaruhi sikap ibu melakukan IVA test di Puskesmas Sukoharjo (Fridayanti & Laksono, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan akan diikuti dengan peningkatan sikap positif. Dengan pemberian informasi tentang kanker serviks serta bahayanya, maka akan mempengaruhi sikap dari ibu untuk melakukan deteksi dini. Dari hasil kuesioner didapatkan masih terdapat ibu yang memiliki sikap negatif, hal ini disebabkan perubahan sikap seseorang tidak bisa melalui waktu yang singkat. Prosedur pemeriksaan organ reproduksi yang harus dilewati oleh ibu dalam pemeriksaan IVA serta membayangkan hasil pemeriksaan sering menyebabkan ibu untuk enggan melakukan deteksi dini meskipun telah memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks. Komponen dari sikap meliputi kognitif, afektif dan kecenderungan bertindak yang merupakan kesatuan sistem. Ketiganya secara bersama sama membentuk sikap pribadi (Azwar, 2013). Rasa cemas dan takut pada prosedur IVA akan dapat mempengaruhi ibu masih memiliki sikap negatif dalam melakukan pemeriksaan IVA. Beberapa ibu telah mengalami perubahan sikap dari yang semula negatif menjadi. Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan peningkatan pengetahuan dari ibu ibu di Kodim 1401 Majene. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, keyakinan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut (Notoatmodjo, 2012). Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA, sehingga memiliki kemampuan untuk menerima informasi secara baik dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kanker serviks dan upaya pencegahannya. Peningkatan pengetahuan para peserta didukung oleh faktor pengalaman, dimana dikaitkan dengan usia peserta yang mayoritas berusia diatas 30 tahun. Dengan banyaknya peserta yang berusia diatas 30 tahun menunjukkan bahwa mereka telah memiliki banyak pengalaman yang dikaitkan dengan kanker serviks seperti mendapatkan informasi dari berbagai sumber baik secara langsung dari berbagai pihak, maupun media massa.

Pada perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini IVA, dapat terkait dengan peningkatan motivasi ibu setelah mengikuti pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang menjelaskan tentang bahaya kanker serviks serta pentingnya melakukan deteksi dini dapat meningkatkan motivasi ibu. Penelitian terkait menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) mampu meningkatkan motivasi Wanita Usia Subur dalam deteksi kanker serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi (Hesty et al., 2019). Penderita kanker serviks akan mengalami dampak fisik dan psikologis sebagai efek samping terapi kanker serta perkembangan penyakit kankernya sendiri (Kementerian kesehatan RI, 2016). Penelitian lain menunjukkan bahwa kanker serviks akan memberikan dampak pada masalah seksualitas dan kualitas hidup (Kusumaningrum, Pradanie, Yunitasari, & Kinanti, 2016; Yanti, Andrijono, & Gayatri, 2011). Tindakan melakukan deteksi dini juga dapat dipengaruhi nilai individu. Sebuah penelitian kualitatif menunjukkan bahwa anggapan wanita bahwa dirinya yang selalu merasa dalam kondisi sehat walau telah menikah 15 tahun akan mempengaruhi untuk tidak melakukan deteksi dini (Rasul, Cheraghi, & Moqadam, 2015).

Harapan setelah kegiatan ini adalah semakin meningkatnya perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA tes sebagai metode paling sederhana untuk mendeteksi secara dini. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa IVA test memiliki kelebihan dengan nilai akurasi yang cukup tinggi dan biaya yang rendah sehingga mudah terjangkau oleh masyarakat luas (Bhattacharyya, Nath, & Deka, 2015). Diharapkan minimal setahun sekali ibu ibu dapat melakukan pemeriksaan IVA tes secara mandiri di Puskesmas yang berada di Kabupaten Majene mengingat domisili ibu ibu yang berada di Kodim 1401 tinggal di

beberapa wilayah kerja puskesmas yang ada di Kabupaten Majene serta menerapkan pemeriksaan ROSE di rumah pada satu bulan sekali. Dalam upaya peningkatan perilaku ibu tersebut diperlukan dukungan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, dan suami ibu ibu. Dukungan keluarga berkaitan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks memiliki peran yang sangat baik dalam hal pencegahan kanker serviks (Bhattacharyya et al., 2015). Pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya dapat dilaksanakan pemeriksaan IVA secara gratis bekerja sama dengan puskesmas yang ada di wilayah kodim 1401 Majene serta program peningkatan dukungan keluarga bagi wanita usia subur untuk melakukan perilaku pencegahan kanker serviks.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan peningkatan sikap dari ibu-ibu di Kodim 1401 Majene untuk melakukan deteksi kanker dengan metode IVA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan akan diikuti dengan peningkatan sikap positif. Dengan pemberian informasi tentang kanker serviks serta bahayanya, maka akan mempengaruhi sikap dari ibu untuk melakukan deteksi dini. Dari hasil kuesioner didapatkan masih terdapat ibu yang memiliki sikap negatif, hal ini disebabkan perubahan sikap seseorang tidak bisa melalui waktu yang singkat. Prosedur pemeriksaan organ reproduksi yang harus dilewati oleh ibu dalam pemeriksaan IVA serta membayangkan hasil pemeriksaan sering menyebabkan ibu untuk enggan melakukan deteksi dini meskipun telah memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks. Komponen dari sikap meliputi kognitif, afektif dan kecenderungan bertindak yang merupakan kesatuan sistem. Ketiganya secara bersama sama membentuk sikap pribadi (Azwar, 2013). Rasa cemas dan takut pada prosedur IVA akan dapat mempengaruhi ibu masih memiliki sikap negatif dalam melakukan pemeriksaan IVA. Beberapa ibu telah mengalami perubahan sikap dari yang semula negatif menjadi positif. Sikap positif akan terbentuk apabila rangsangan yang datang pada seseorang memberi pengalaman yang menyenangkan (Azwar, 2013). Pada ibu yang memiliki sikap positif, ibu telah mendapatkan pemahaman bahwa tindakan deteksi dini sangat bermanfaat dibandingkan dengan dampak buruk yang akan dirasakan jika mengalami kanker serviks.

SIMPULAN

Pengetahuan dan sikap ibu di kodim 1401 Majene mengalami peningkatan terkait pencegahan kanker serviks melalui IVA tes serta metode ROSE setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tindakan ibu untuk pemeriksaan IVA test di kodim 1401 Majene mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. D. (2014). Faktor yang mempengaruhi implementasi program deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Wilayah Kota Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 7(1).
- Ardahan, M., & Temel, A. B. (2011). Visual Inspection With Acetic Acid in Cervical Cancer Screening. *Cancer Nursing*, 34(2), 158–163. <https://doi.org/10.1097/NCC.0b013e3181efe69f>
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhattacharyya, A. K., Nath, J. D., & Deka, H. (2015). Comparative study between pap smear and visual inspection with acetic acid (via) in screening of CIN and early cervical cancer. *J Mid-Life Health*, 6(2), 53–58. <https://doi.org/10.4103/0976-7800.158942>
- Chizoma M. Ndikom, & Ofi, B. A. (2017). Effects of educational intervention on women's knowledge and uptake of cervical cancer screening in selected hospitals in Ibadan, Nigeria. *International Journal of Health Promotion and Education*, 55(5).

- Dethan, C. M., & Suariyani, N. L. P. (2017). Pengetahuan dan sikap tentang perilaku vaksinasi HPV pada siswi SMA swasta. *Jurnal MKMI*, 13(2), 167–175.
- Elamurugan, S., Rajendran, P., & Thangamani, S. (2016). Cervical cancer screening : Awareness , attitude , and practice of Indian women. *Tropical Journal of Medical Research*, 19(1), 42–46. <https://doi.org/10.4103/1119-0388.172062>.
- Fridayanti, W., & Laksono, B. (2017). Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Health Perspective Journal*, 2(2), 124–130.
- Hesty, Rahmah, & Nurfitriani. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi Wus dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 42–46. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.535>
- Ismarwati, Sutaryo, S., & Widyatama, R. (2011). Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu Anggota Pengajian. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(2), 66–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/bkm.3406>
- Kemendes RI. (2015). Situasi penyakit kanker. Jakarta, Indonesia: Pusat Data dan Informasi.
- Kementerian kesehatan RI. (2016). Panduan Penatalaksanaan Kanker serviks. Jakarta: Komite Penanggulangan Kanker Nasional.
- Kusumaningrum, T., Pradanie, R., Yunitasari, E., & Kinanti, S. (2016). The Role of Family and Quality of Life in Patients with Cervical Cancer. *Jurnal Ners*, 11(1), 112–117.
- Maulana, H. D. . (2013). Promosi kesehatan. Jakarta: EGC.
- Ningsih, D. P. S., Pramono, D., & Nurdiati, D. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di rumah sakit Sardjito Yogyakarta. *Journal of Community Medicine and Public Health*, 33(3), 125–130.
- Nordianti, M. E., & Wahyono, B. (2018). Determinan Kunjungan inspeksi visual asam asetat di Puskesmas Kota Semarang. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(1), 33–44.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Rasjidi. (2009). Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita (1st ed.). Jakarta: Sagung Seto.
- Rasul, Cheraghi, & Moqadam, B. (2015). Influencing factors on cervical cancer screening from the Kurdish women ' s perspective : A qualitative study. *Journal of Medicine and Life*, 8(2), 47–54.
- Setyani, R. A. (2018). Penerapan program deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 12–16.
- Wiknjosastro, H. (2010). Ilmu Kandungan. Jakarta, Indonesia: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wiyono, S., Iskandar, Mirza, T., & Suprijono. (2009). Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) untuk Deteksi Dini Lesi Prakanker Serviks (2009) Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) untuk Deteksi Dini Lesi Prakanker Serviks. *Media Medika Indonesiana*, 43(3), 116–121.
- Yanti, A., Andrijono, & Gayatri. (2011). Perubahan keluhan seksual (fisik dan psikologis) pada perempuan pascaterapi kanker serviks setelah intervensi keperawatan (. *Jurnal Ners*, 6(1), 68– 75.